**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, INTENSITAS PERSEDIAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BURSSA EFEK   
TAHUN 2019-2023**

**Aldhiov1, Daniati Puttri2**

**Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta**

Email: [aldhiov@gmail.com](mailto:aldhiov@gmail.com), daniati\_puttri@bunghatta.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023 sebagai sampel. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan Analisis Regresi Data Panel dengan program *Eviews13* dan tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak. Sedangkan variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak**.**

**Kata kunci :** Profitabilitas, Leverage, Intensitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak.

.

**PENDAHULUAN**

Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, [1]. Hal ini dikarenakan pembayaran pajak merupakan perwujudan kewajiban kenegaraan dan peran serta wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakan secara langsung dan bersama-sama untuk keuangan pemerintah dan pembangunan nasional. Menurut falsafah hukum perpajakan, membayar pajak bukan hanya kewajiban, melainkan hak seluruh warga negara untuk ikut serta dalam keuangan dan pembangunan nasional dalam bentuk keikutsertaan.

Perusahaan dalam mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, salah satunya dengan melakukan kegiatan penghindaran pajak. [2]. mengatakan bahwa agresivitas pajak merupakan suatu tindakan perencanaan pajak bagi semua perusahaan, yang terlibat didalamnya dengan tujuan mengurangi beban pajak perusahaan yang kemudian menyebabkan kerugian bagi Pemerintah karena hilangnya sumber pendapatan yang berasal dari pajak. Agresivitas pajak berupa penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menghindari pajak terutang yang bersifat legal dan tidak melanggar aturan perpajakan [3].

Di balik fantastisnya nilai ekonomi yang diperoleh dari berbagai perusahaan terutama perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2019-2022, terdapat penurunan kontribusi pada tahun 2020. Pada tahun 2023 dapat diketahaui ada beberapa di beberapa daerah Indonesia yang memiliki potensi tambang besar dan peningkatan harga dari salah satu sub sektor yaitu nikel, yang mana menunjukan peningkatan terus yang mana disana menjelaskan di sektor pertambangan mineral dan batu bara (MINERBA). Penerimaan pajak dari sektor pertambangan yang berada di Sulawesi Selatan tercatat mengalami peningkatan mencapai 84 persen yang mana menjadi tertinggi di wilayah ini pada April 2023 [4].

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori agensi yang merupakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada si agen. [5]menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau principal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan [6]. Korelasi antara teori agensi dan agresivitas pajak ialah perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah kebijakan perusahaan mengenai pajak. Sehingga perusahaan akan melakukan berbagai kebijakan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan, salah satunya mengurangi beban pajak perusahaan.

## METODE

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Sektor Energy yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan sampel sebanyak 16 perusahaan. Penelitian ini merupakan peneilitan kuantitatif dengan jenis sekunder yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi, serta menggunakan uji analisis linear berganda dan estimasi pemilihan model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel |  | t | Sig | Keputusan |
| (Constant) |  | -3,868 | 0,0000 |  |
| Profitabilitas |  | -7,372 | 0,0000 | (H1)Diterima |
| Leverage |  | -0,271 | 0,7850 | (H2)Ditolak |
| Intensitas Persediaan |  | 2,703 | 0,0085 | (H3)Diterima |
| Ukuran Perusahaan |  | 2,950 | 0,0042 | (H4)Diterima |

R-Square : 0,435

Prob (F-Statistic) : 0,000

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai R2 adalah sebesar 0,435 sehingga dapat disimpulkan bahwa 43,5% Agresivitas Pajak dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, intensitas persediaan dan ukuran perusahaan sedangkan 56,5% agresivitas pajak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Nilai F statistic pada peneilitian ini sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen

Pada pengujian Hipotesis pertama (H1) menyatakan adanya pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan karakteristik perusahaan yang tercermin dari profitabilitas diduga akan bertindak agresif terhadap beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin agresif perusahaan untuk menghindari beban pajak yang dapat dilihat dari rendahnya nilai effective tax rate perusahaan. Hasil pengujian mengkonfirmasi teori agensi yang menyatakan laba perusahaan yang semakin besar menjadi dasar penghitungan beban pajak, sehingga kondisi ini mengakibatkan kecenderungan manajer untuk melakukan penghindaran pajak.

Pada pengujian Hipotesis kedua (H2) menyatakan tidak adanya pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak. Beban bunga dari hutang jangka panjang perusahaan yang dihasilkan mempunyai nilai yang rendah sehingga beban bunga tidak dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak, dikarenakan perusahaan tidak memanfaatkan utang untuk mengurangi beban pajak, tetapi benar-benar untuk membiayai operasional perusahaan. Dalam hal ini, utang tidak digunakan sebagai alat untuk mengurangi beban pajak, tetapi sebagai sarana untuk membiayai pertumbuhan dan kelangsungan operasional perusahaan.

Pada pengujian hipotesis ketiga (H3) menyatakan adanya pengaruh intensitas persediaan terhadap agresivitas pajak. Jika *inventory intensity* perusahaan tinggi, nilai ETR akan mengalami penurunan yang disebabkan oleh biaya tambahan dari persediaan yang bertindak sebagai pengurang laba. Hal tersebut mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi inventory intensity suatu perusahaan, maka semakin tinggi penghindaran pajak perusahaan tersebut.

Pada pengujian hipotesis keempat (H4) menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar, konsisten dengan nilai ETR yang lebih rendah dari tarif pajak badan efektif di Indonesia, sedangkan perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil cenderung memiliki ETR yang lebih tinggi dari tarif pajak badan efektif di Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Variabel Intensitas persediaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak . Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Menambah atau memperluas cakupan objek penelitian dan sektor lainnya sehingga hasilnya lebih jelas.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan pengukuran variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] Undang-undang (UU) Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

[2] Handayani. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 7..

[3] Legowo. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, *Capital Intensity, Leverage*, an Ukuran Perusahaan . Jurnal Bina Akuntansi, 8..

[4] https://sulawesi.bisnis.com/read//efek-harga-nikel-terus-naik-penerimaan-pajak-pertambangan-sulsel-melonjak

[5] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. Journal of financial economics, 305–360.

[6[ Leksono. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017. Journal of Applied Business and Economic, 5.

[7] Sumantri. (2018). *Development of computer-based interactive multimedia : study on learning in elementary education. International Journal of Engineering & Technology*.

[8] Yulianty. (2021). Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia: Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Intensitas Persediaan, Leverage. Jurnal Pajak Indonesia, 5..